JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 04 No. 01, Januari 2024

Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang

Verawaty[1]
[1]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: verawaty77@gmail.com

Irene Puspa Dewi[2]
[2]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: irene.puspadewi@yahoo.com

Reny Salim[3]
[3]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: renyhandra@yahoo.co.id

Tuty Taslim[45]
[4]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: tutytaslim@gmail.com

Fita Selonni[5]
[5]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: selonnifita@gmail.com

Tumpal Manurung[6]
[6]Akademi Farmasi Prayoga, Padang
E-mail: akademifarmasiprayoga@yahoo.com

Article History:
Received: 2024-01-09
Revised: 2024-01-10
Accepted:2024-01-25

Abstract : *The public must be educated from an early age about drugs so that they do not make mistakes in using these drugs. One of the programs launched by the Indonesian Pharmacists Association (IAI) on how to obtain, use, store and dispose of medicines is DAGUSIBU education. This education is intended for all levels of society. The aim of this education is to provide education and understanding to high school students about DAGUSIBU and to see the influence of education on the level of knowledge of high school students. This educational activity began with a pretest to measure high school students' understanding of DAGUSIBU, after which education was carried out using lecture and question and answer methods. At the end of the education, high school students were given a posttest to measure high school students' understanding of DAGUSIBU after being given the education. To see the level of knowledge of high school students, we use the one group pretest-posttest design type of education. The*

number of educational participants was 173 students. The average level of knowledge of high school students before being given education was 49.93% (Poor) and the average level of knowledge of high school students after education was 72% (Enough). Based on these results, it appears that there is a significant change in knowledge between before and after education.

Keywords : *Dagusibu, Knowledge, Drug.*

Riwayat Artikel:
Diajukan : 09-01-2024
Diperbaiki: 10-01-2024
Diterima: 25-01-2024

Abstrak : Masyarakat sejak dini harus teredukasi mengenai obat agar tidak salah dalam menggunakan obat tersenut. Salah satu program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tentang cara mendapatkan, menggunakan, simpan dan buang obat adalah edukasi DAGUSIBU. Edukasi ini diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat. Tujuan edukasi ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa SMA mengenai DAGUSIBU serta melihat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA. Kegiatan edukasi ini dimulai dengan pretest untuk mengukur pemahaman siswa SMA mengenai DAGUSIBU, setelah itu dilakukan edukasi menggunakan metoda ceramah dan tanya jawab. Diakhir edukasi, siswa SMA diberikan posttest untuk mengukur pemahaman siswa SMA mengenai DAGUSIBU setelah diberikan edukasi. Untuk melihat tingat pengetahuan siswa SMA kita menggunakan tipe edukasi one group Pretest-posttest design. Jumlah peserta edukasi berjumlah 173 siswa. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa SMA sebelum diberikan edukasi sebesar 49,93% (Kurang) dan rata-rata tingkat pengetahuan siswa SMA sesudah edukasi sebesar 72% (Cukup).

Kata Kunci : Dagusibu, Pengetahuan, Obat

Berdasarkan hasil tersebut terlihat ada adanya perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah edukasi.

Pendahuluan

Obat bukanlah merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat saat ini. Masyarakat sudah mulai melakukan pengobatan sendiri bagi diri mereka sehingga dikhawatirkan meningkatnyafaktor kesalahan dalam penggunaan obat. Oleh sebab itu masyarakat harus diberikan edukasi mengenai obat dan edukasi harus dilakukan sejak dini (Nuraini et al., 2023). Salah satu edukasi yang dapat dilakukan pada semua lapisan masyarakat adalah DaGuSiBu.

DaGuSiBu merupakan singkatan dari Dapat, Guna, Simpan dan Buang Obat yang merupakan salah satu edukasi yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). DaGuSiBu dijadikan sebagai salah satu materi dalam promosi kesehatan masyarakat oleh tenaga kefarmasian (Silvia Ananta Indrawan, Candra Eka Puspita Sari, 2022). Promosi kesehatan ini diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat karena pengetahuan tentang obat harus diketahui oleh semua lapisan masyarakat sehingga semakin dini masyarakat mengerti tentang obat maka faktor kesalahan penggunaan obat akan rendah (Saputri et al., 2023). Salah satu lapisan masyarakat yang sejak dini harus mengetahui tentang penggunaan obat adalah Siswa SMA.

Permasalahan yang dijumpai dikalangan anak SMA kota Padang adalah pengetahuan mereka tentang obat terutama DaGuSiBu masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh Silvia Ananta Indrawan dan kawan-kawan (2022) kepada siswa SMA Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh dimana pengetahuan swamedikasi menunjukkan bahwa pemahaman santri meningkat sebanyak 7,32%. Edukasi lainnya diberikan oleh Rina Saputri dan kawan-kawan (2023) yang melakukan edukasi pada siswa SMAN 1 Gambut, dimana dari hasil edukasi diketahui bahwa siswa/I SMAN 1 Gambut belum mengetahui dengan baik bagaimana memberlakukan obat dengan seharusnya.

Metode

Tempat dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII di Kota Padang. Kegiatan dilakukan di hari Jumat tanggal 13 Oktober 2023. Kegiatan dilakukan secara offline.

Tahapan Pengabdian

1. Pengisian Pretest oleh siswa SMA kelas XII mengenai DaGuSiBu melalui Google Form. Tujuan dari Pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman anak SMA terhadap DaGuSiBu
2. Dilakukan edukasi melalui pemaparan materi DaGuSiBu.
3. Pengisian Post test melalui Google Form. Tujuan Post Test adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa SMA setelah diberikan edukasi
4. Analisa Data

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan diawali dengan tahap persiapan mulai dari permintaan izin untuk melakukan edukasi di SMA yang ada di Kota Padang. Berdasarkan hasil pengajuan izin didapatkan waktu pemberian edukasi adalah pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2023. Kemudian tim melakukan persiapan materi, soal pretest dan protest berikut linknya.Tota Peserta dari SMA yang ada di Kota Padang adalah 173 orang. Usia peserta berkisar antara 16 s/d 19 tahun (tabel 1).

Tabel 1. Distribusu Umur Peserta Edukasi

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	16	41
2	17	118
3	18	13
4	19	1
	Total	173

Pada saat pelaksanaan, siswa diminta untuk mengisi pretest secara online melalui media Google Form. Peserta diberikan link atau barcode yang ditayangkan pada PPT untuk masuk ke soal pretest. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan

siswa mengenai DaGuSiBu. Berdasarkan hasil Pretest diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/i SMA tentang cara mendapatkan, menyimpan, menggunakan dan buang (DaGuSiBu) obat adalah sebesar 49,93. Setelah pretest dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai DaGuSiBu.





Gambar 1. Sosialisasi DaGuSiBu

Pemateri menjelaskan bahwa untuk mendapatkan obat harus di tempat yang resmi seperti Apotek dan toko obat berizin serta dijelaskan juga mengenai penggolongan obat. Dimana ada 5 penggolongan obat yaitu obat bebas, bebas terbatas, keras, psikotropika dan narkotika. Dijelaskan juga logo-logo untuk masing-masing obat dimana obat bebas dengan logo lingkaran yang berwarna hijau, obat bebas terbatas dengan logo lingkaran barwarna biru, obat keras dengan logo lingkaran warna merah yang didalamya ada huruf K begitu juga untuk psikotropika dengan logo yang sama dengan obat keras sementara untuk golongan Narkotika dengan logo berbentuk tanda tambah. Khusus untuk obat keras, psikotropika dan narkotika harus dengan resep dokter (Hendrika, 2022; YULIANTO et al., 2022). Pada materi dapatkan obat ini, pemateri memiliki tujuan agar para remaja terutama anak SMA mendapatkan pengetahuan mengenai resiko bila penggunaan obat tidak tepat seperti tidak membeli obat pada tempat yang resmi (Paramitha et al., 2023). Dari hasil google form yang diberikan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai Dapatkan obat, yang mana pada saat pretest rata- rata nilai siswa adalah 68,07 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 73,17.

Materi dilanjutkan dengan penggunaan obat. Pada penggunaan obat dijelaskan tentang cara penggunaan obat yang ditelan, dikunyah, disemprot dan sebagainya serta ada obat-obat tertentu yang dalam penggunaannya perlu perlakuan khusus seperti suppositoria, obat tetes

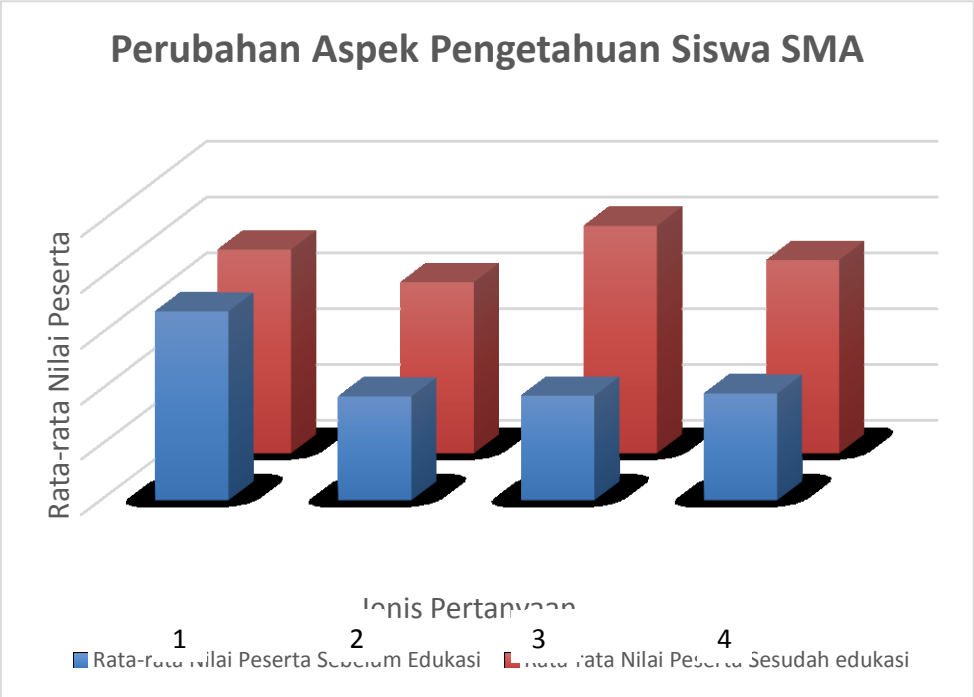
mata, obat tetes telinga dan yang lainnya. Pada bagian penggunaan obat juga dijelaskan jika pada kemasan obat tertulis sehari 3 kali 1 maka artinya obat dalam 1 hari diminum sebayak 3 kali, jika obat antibiotik maka diminum setiap 8 jam dan jika non antibiotik maka setiap 6 jam (karena dikurangi waktu tidur). Untuk sediaan cair yang diminum menggunakan sendok khusus seperti sendok sirup maka 1 sendok tEH itu adalah 5 mL. Pada penggunaan obat ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat akibat kurangnya informasi atau ketidak tahuaan ((Paramitha et al., 2023; Apriani et al., 2023). Dari hasil google form yang diberikan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai Gunakan obat, yang mana pada saat pretest rata-rata nilai siswa adalah 37,64 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 61,50.

Materi selanjutnya adalah Simpan obat. Untuk cara penyimpanan obat harus membaca pada kemasan obat serta jauhkan penyimpanan obat dari jangkauan anak-anak serta terhindar dari matahari langsung. Obat juga harus disimpan pada kemasan aslinya serta ada beberapa obat yang perlu disimpan pada tempat khusus seperti suppositoria disimpan pada suhu sejuk, obat tetes mata dalam kemasan botol setelah dibuka hanya boleh disimpan paling lama 30 hari (Hendrika, 2022). Dari hasil google form yang diberikan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai Simpan obat, yang mana pada saat pretest rata-rata nilai siswa adalah 37,91 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 81,64.

Pada topik Buang obat, dijelaskan bahwa pada saat obat dibuang baik yang masih baik maupun yang sudah kadaluarsa tidak boleh dibuang sembarangan karena dapat disalahgunakan oleh orang lain sehingga untuk menghindari hal tersebut ada beberapa perlakukan khusus dalam pembuangan obat. Dalam membuang obat dalam bentuk tablet dan kapsul maka obat harus dihancurkan terlebih dahulu kmd dicampur kan dengan tanah dan dimasukkan dalam kontong plastik. Untuk sediaan cari, harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dibuang kedalam wastafel. Artinya obat yang dibuang harus dimusnakan tidak bersisa ((Apriani et al., 2023). Dari hasil google form yang diberikan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai Simpan obat, yang mana pada saat pretest rata-rata nilai siswa adalah 38,7 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 69,4.

Tabel 2. Perubahan aspek pengetahuan siswa SMA

No.	Jenis Pertanyaan	Rata-rata Nilai Peserta	
		Sebelum Edukasi	Sesudah edukasi
1	Cara mendapatkan obat	68,07	73,17
2	Cara menggunakan obat	37,64	61,50
3	Cara menyimpan obat	37,91	81,64
4	Cara membuang obat	38.7	69.4



Gambar 2. Perubahan aspek pengetahuan siswa SMA
Keterangan : 1. Dapatkan Obat
2. Gunakan Obat
3. Simpan Obat
4. Buang Obat

Setelah dilakukan pemberian materi maka dilakukan evaluasi dengan memberikan post test kepada siswa SMA melalui Google form dan setelah itu diberikan permainan ular tangga dengan tema DaGuSiBu. Pada pelaksanaan pemberian materi mengenai DaGuSiBu dilakukan

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipakai untuk menilai keberhasilan dari sebuah edukasi atau intervensi melalui pengukuran perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama sebelum dan setelah intervensi atau penyuluhan dilakukan disebut sebagai metode pre-test dan post-test. *Pre-test* dilakukan sebelum intervensi atau penyuluhan dimulai untuk mengetahui pemahaman sebelum intervensi, sedangkan post-test dilakukan setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan selesai untuk mengetahui pemahaman setelah intervensi. Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan penyuluhan, digunakan perbedaan skor antara pre-test dan post-test ((Ina et al., 2021).

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa edukasi merupakan hal yang perlu dilakukan secra rutin kepada seluruh lapisan masyarakat. Peran petugas kesehatan khususnya Tenaga Kefarmasian untuk memberikan edukasi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk berperan aktif. Edukasi tidak saja diberikan dengan metoda ceramah tetapi dapat juga diberikan dengan memberikan leaflet, spanduk dan video (Hendrika, 2022)

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA di Kota Padang dan kepada Yayasan Prayoga yang telah memberikan bantuan dana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Apriani, E. F., Fitrya, Annisa, A., Novita, R. P., & Adik, A. (2023). Edukasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademis SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BUDIMAS*, *05*(01), 1–7.

Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, *02*(01), 67–73.

Ina, M., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SND Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 150–165.

Nuraini, A., Slihah, R., Haris, M. S., Rokhani, R., Kristina, M., Rahmadani, R. U., & Puspitasari, D. R. (2023). Konseling Dagusibu Obat sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman pada Remaja di SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 158. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7478

Paramitha, S., Sundawa, M. R., Yusuf, H. M., & Maksum, I. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat

sebagai Upaya Education *and Public Health Promotion Masyarakat Desa*. *April*, 96–105.

Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah. (2023). Edukasi Dagusibu Obat Pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Gambut. *Majalah Cendikia Mengabdi*, *1*(1), 16–20.

Silvia Ananta Indrawan, Candra Eka Puspita Sari, M. Y. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Dagusibu Pada Siswa SMA Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh. *Pendidikan Dan Pengabdian Masayarakat*, *5*(4).

Yulianto, D., Rissa, M. M., & Wijaya, A. (2022). Sosialisasi DAGUSIBU di Ledhok Timoho kotamadya yogyakarta. *Hikmayo*, *1*(2), 10–17.